BAB III

PRAKTEK JUAL BELI CALOK DI DESA BATOKABAN KEC. KONANG KAB. BANGKALAN MADURA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

1. Keadaan geografis.

Desa Batokban kecamatan Konang kabupaten Bangkalan bfrada di wilayah Madura, meliputi lokasi paling barat di wilayah Madura. Se dangkan Desa Batokaban merupakan daerah pegunungan yang jauh dari keramaian dan sulitnya untuk mendapatkan suatu informasi, dengan ketinggian sekitar 125m dari permukaan laut.

Batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah Timur ; Desa Para'an
- Sebelah Utara ; Desa Lembung
- Sebelah Barat ; Desa Debung
- Sebelah Selatan ; desa Galis

Secara keseluruan luas wilayah Desa Batokaban adalah sekitar 12,45Km persegi, daerah tersebut terdiri dari lima pedukuhan, diantaranya sebagai berikut :

- Pedukuhan Sok-sok I
- Pedukuhan Sok-sok II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pedukuhan Batokaban
- Pedukuhan Manggala
- Pedukuhan Pasir

(Sumber data : Kantor kepala Desa Batokaban)

2. Keadaan penduduk.

Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 1991 di Desa Batokaban Kec. Konang Kab. Bangkalan, jumlah penduduk nya 2406 jiwa, dapat digolongkan sebagai Desa yang masih belum padat penduduknya.

3. Struktur organisasi Desa Batokaban.

Struktur organisasi pemerintahan Desa Batokaban, (berikut personalianya) sebagai berikut :

- Kepala desa : Nigar
- Sekretaris desa : Dahim
- Kaur pemerintah : P. Mat
- Kaur pembangunan: P. Lipah
- Kaur Kesra : P. Djuri
- Kaur Kesra : Nasur
- Kaur umum : Hasib M.

Selanjutnya pemerintahan desa Batokabah di bantu oleh lima (5) kepala pedukuhan, diantaranya :

- Kepala pedukuhan Sok-sok I (P. Rido'i)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kepala pedukuhan Sok-sok II (P. Samijan).
- Kepala pedukuhan Batokaban (P. Syaruki).
- Kepala pedukuhan Manggala (Na'im)
- Kepala pedukuhan Pasir (Sulaiman)

4. Keadaan Sosial Ekonomi.

Perekonomian penduduk desa Batokaban kecamatan Konang, kabupaten Bangkalan, Madura banyak bersumber pada hasil pertanian, hal ini mengingat letak daerahnya yang berada dipegunungan, tapi kondisi tanahnya kurang subur untuk ditanami. Sehingga penduduknya banyak keluar dari desa Batokaban, umumnya mencari pekerjaan di Surabaya, Kalimantan, Malaysia, Arab saudi sebagai tenaga kasar. Tapi orang yang tinggal di desa Batokaban, umumnya penduduk atau orang-orang yang berusia sekitar umur tiga puluh lima (35) tahun keatas, untuk menggarap tanah pertanian yang kurang subur. Kerena daerahnya pegunungan sehingga kesulitan air sebagai pengairan sawah para petani, kecuali dapat ditanami secara baik pada musim hujan. Dari hasil pertanian tersebut yang mereka tekuni kurang memenuhi kebuthan hidupnya.

5. Keadaan Sosial Keagamaan.

Masyrakat desa Batokaban, mayoritas beragama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada umumnya dikenal sebagai penganut agama kartu. - Dalam mengikuti ajaran agam Islam, masyarakat Batokaban hanya hanya mendengar cerita-ceritadan fatwa-fatwa yang berbentuk ceramah, pidato yang dikumandangkan para kiai yang dianggap punya harisma atau karomaholeh masyarakat-Batokaban. Kiai merupakan panutan dari segal bidang oleh masyarakat Batokaban.

Untuk lebih jelasnya atau meliha secara praktis - kenyataan-kenyataan tersebut diatas dapat dilihat pada beberapa faktor yaitu :

a. adanya Masjid yang dibangun oleh masyarakat yang kurang difungsikan secara maksimal untuk dijadikan sebagai tempat ibadah dan belajar tentang keagamaan.
b. adanya masyarakat yang masih banyak senang menyabung-ayam, taruhan, bermusuhan antar keluaega.
c. adnya kegiatan keagamaan, masih kurang atau belum diterima keberadaannya oleh masyarakat.
d. kecendrungan orang tua terhadap anak kurang adanya - perhatian untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
e. penduduk desa Batokaban masih kuat terhadap tradisi - yang diwariskan oleh nenek moyangnya, seperti berjalan membawa calok.

6. <u>Keadaan Sosial Pendidikan</u>.

Kalau melihat letak daerah desa Batokaban Kec.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konang Kab. Bangkalan, jauh dari keramaian apalagi dari kota Bangkalan, sehingga desa tersebut kurang lancar transportasinya dari berbagi penjuru, disebabkan jalan untuk dilewatinya diperlukan jalan setapak dan memerlukan waktu yang lama. Dalam hal ini mengakibatkan kurang lancarnya dan macetnya informasi untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa Batokaban. Dengan adanya kesulitan - tranfortasi dan informasi di desa Batokaban sangat memperihatinkan kalau melihay keberadaan penduduknya, sehingga para anak-anak sulit untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan. Sedangkan jumlah sarana pendidikan yang ada di desa Batokaban sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Sarana Pendidikan

NO	PEDUKUHAN	TK	SD	MI	SMP
1.	Sok-sok I	-	1	-	-
2.	Sok-sok II	-	-	1	-
3.	Batokaban	-	1	1	-
4.	Manggala	-	-	-	-
5.	Pasir	-	-	-	-
	JUMLAH	-	2	2	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau melihat tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada sangat minim, sehingga untuk memberantas buta huruf kurang terpenuhi. Setelah mengetahui jumlah sarana pendidikan yang ada, tentunya perlu mengetahui tingkat pendidikan masyarakat desa Batokaban secara keseluruhan sebagai berikut :

1. belum sekolah	:	455 jiwa.
2. tidak tamat sekolah	:	565 jiwa.
3. tamat sekolah dasar	:	496 jiwa.
4. tamat SLTP	:	11 jiwa.
5. tamat SLTA	:	4 jiwa.
6. tamat akademi/PT	:	-
7. buta huruf	:	875 jiwa

Dengan demikian dapat mengetahui saran maupun prasarana pendidikan yang ada di desa Batokaban, sangat ketinggalan dari desa-desa lain, disebabkan kurang adanya transportasi yang terpenuhi atau kurang lancar dari berbagai penjuru. Sehingga dalam menerima informasi selalu ketinggalan, apalagi dalam pembinaan mental masyarakat - untuk menerima pengetahuan.

B. PEMBUATAN CALOK.

1. Sejarah Pembuatan Calok.

Calok merupakan salah satu senjata tajam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dibuat dimasa lampau dan kemudian diwariskan oleh nenekmoyangnya terhadap generasi berikutnya sampai sekarang. Sedangkan timbulnya atau munculnya calok yang mempunyai bentuk lain dari senjata tajam lainnya, senjata tajam yang disebut calok muncul sekitar pada waktu penjajahan belanda. Menurut cerita, penduduk desa Batokaban pada waktu penjajahan belanda banyak menunjukkan sikap kesaktian (kebal, bisa menghilang), orang yang sakti - akan disegani dan ditaati dalam hidupnya oleh orang-orang yang tidak mempunyai kemampuan kesaktian. Kehidupan penduduk desa Batokaban pada waktu penjajahan Belanda, dalam pergaulan setiap harinya tidak beda dengan hukum rimba "Siapa yang kuat, itulah yang berkuasa", dalam mengatur segala kehidupan sosial dilakukan dengan cara paksa. Penduduk desa Batokaban dalam menghadapi kesenjangan sosial yang meliputi setiap hari, hal ini, disebabkan ulah orang yang kuasa dalam memimpin secara diktator, sehingga sebagian penduduk melakukan bersemidi atau bertapa di kuburan yang dianggap keramat, dalam uapaya untuk mendapatkan suatu kehebatan atau kesaktian dalam menghadapi segala masalah dan menghadapi orang-orang kuat yang tidak bertanggung jawab. Kesaktian atau kehebatan - bagi penduduk desa Batokaban pada waktu itu merupakan suatu hal pokok untuk menghadapi segala problem, sedangkan kebutuhan yang bersifat sosial atau umum tidak pernah disentuh atau dilakukan, hanya lebih mementingkan pribadinya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dita-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuti dan disegani oleh berbagai pihak. Dengan adanya penyalahgunaan kehebatan atau kesaktian oleh suatu pihak, maka timbul rasa tidak terima dari pihak lain, sehingga dalam mengimbangi orang-orang kebal atau hebat yang tidak bertanggung jawab, banyak penduduk desa Batokaban melakukan bersemidi atau bertapa ditempat yang dianggap keramat untuk mendapatkan kekebalan atau kehebatan. Dalam persaingan kekebalan dan kehebatan, diikuti timbulnya alat-alat senjata tajam, dalam upaya menghadapi musuh-musuh mereka. Pada waktu persaingan pada titik puncaknya timbul banyak kelompok permusuhan yang menganggap dirinya atau kelompoknya tidak mau kalah dalam menghadapi segala masalah, sekaligus yang memimpin kelompoknya adalah orang yang dianggap kebal dan hebat.

Ada seorang yang bernama Be' Talle'f yang tekun melakukan bersemidi atau bertapa, pada waktu persaingan dititik puncaknya dikalangan orang-orang kebal dan hebat yang dianggap orang sakti, dia (Be' Talle'f) dapat menciptakan senjata tajam yang disebut calok, untuk membantu orang yang punya musuh kebal dan hebat. Dengan adanya senjata tajam yang disebut calok, dapat menundukkan orang yang punya kekebalan dan kehebatan, hanya memakai calok. Dengan demikian calok mulai dikenal dikalangan masyarakat Batokaban sampai sekarang dan tetap dilestarika oleh penduduk desa Batokaban yang dijadikan sebagai alat carok dan se'ke'f.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Proses Pembuatan Calok.

Untuk membuat calok yang dilakukan oleh para pembuatnya, beraneka ragam macamnya dalam mencampuri bahan bahannya, pada sisi lain calok yang dibuat setiap orang hasilnya berbeda-beda, ini tergantung kwalitas pembuat - dan peralatan yang dimiliki. Sedangkan pembuatan calok ada dua periode :

a. Periode Sebelum Kemerdekaan.

Pada periode sebelum kemerdekaan (periode titik dasar), dalam melakukan pembuatan calok memerlukan waktu lama untuk menghasilkan sebuah calok, sedangkan untuk menempuh waktu yang cepat tidak memungkinkan, disebakan peralatan pada waktu itu sangat sederhana yang dimiliki para pembuat calok. Peralatan yang diperlukan pada periode sebelum kemerdekaan diantaranya : gerbus, palu, air, api sedangkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pencampuran pembuatan calok adalah biasa biasa dan besi keris, dalam hal ini, pembuat calok banyak mengalami kesulitan kerena kurang adanya bahan dan peralatan yang dibutuhkan. pada periode tersebut, sebelum membuat calok, para pembuatnya melakukan semidi atau bertapa ditempat yang dianggap keramat dan melakukan puasa dalam uapaya untuk menghasil - kan calok yang ampuhdan pamor yang baik. Calok yang di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buat sebelum kemerdekaan republik Indonesia, banyak diminati orang disebabkan dalam pembuatannya yang dilakukan pembiat banyak keanehan, seperti melakukan bersemidi dan puasa sebelum membuat calok, juga tempat membuat calok ditempat yang dianggap keramat. Dalam melakukan pengelolahan besi dan keris yang dilakukan para pembuat calok, memerlukan waktu yang pasti dan waktu yang tidak membawa naas, agar hasil buataanya tidak membawa kesengsaraan atau dapat dikatakan akan membawa kemenangan. para pembuat calok pada periode sebelum kemerdekaan, orang yang tekun melakukan bersemidi dan berpuasa, dalam pembuatan calok untuk menghasilkan keajaiban dihadapan orang lain, sehingga calok seperti inilah digemari oleh banyak orang.

b. Periode Sesudah Kemerdekaan RI.

Pada periode sesudah kemerdekaan RI,dalam pembuatan calok sudah banyak mengalami perubahan disebabkan berbagai faktor, diantaranya : Para pembuat yang tua sudah banyak meninggal dunia, sedangkan bagi generasi muda banyak dipengaruhi peradaban dan kemajuan dalam membuat calok. Pada kurun generasi muda pembuatan calok tidak memerlukan bersemidi dan puasa sebelum membuat calok, hanya mementingkan bentuk calok yang baik dan indah, sehingga calok buatan sebbelum kemerdekaan masih diminati, walaupun bentuknya kurang indah, kerena calok buatan se-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum kemerdekaan, para pembuatnya lebih memperioritaskan masalah keampuhan dan pamor yang baik dan sulit untuk di tiru oleh generasi muda atau pembuat calok sesudah kemerdekaan republik Indonesia. Sedangkan peralatan untuk membuat calok yang diperlukan pada kurun generasi muda adalah, gerbus, pipa penyalur angin, palu, air, api dan bak yang terbuat dari semen. Dalam membuat calok, generasi muda lebih cendrung membuat calok yang berbentuk nelonot, generasi tua dalam membuat calok berbentuk gunde'an.

Dengan demikian, dalam dua periode dapat menganalisis keberadaan pembuat calok dan hasil buatannya. bahwa pada periode sebelum kemerdekaan republik Indonesia - merupakan titik dasar pembuatan calok, sedangkan hasil buatannya oleh mayoritas penduduk desa Batokaban sampai sekarang dianggap keramat dan mempunyai nilai tersendiri dihadapan pemiliknya. Untuk calok hasil buatan generasi muda, masih belum mendapatkan suatu kepercayaan untuk menyamahi hasil buatan generasi tua. Jadi, calok hasil buatan generasi tua tetap disenangi oleh penduduk Desa Batokaban sampai sekarang, disebabkan calok tersebut punya pamor yang baik dan pembuatannya mencari hari yang tepat (bukan hari naas).

3. Macam-Macam Calok.

Adapun calok yang telah dihasilkan oleh pembuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi tua dan generasi muda, ada dua macam, jika dilihat dari bentuknya, diantaranya : bentuk gune8an dan bentuk celonot. Dalam calok terdapat pamor yang beraneka ragam macamnya, diantaranya : pamor bungkem, pamor la'as pamor tonggul kokos, pamor se'mpang. Dalam setiap pamor mempunyai arti atau makna sesuai dengan lilitan pamor yang ada dalam calok, seperti pamor bungkem dapat diartikan ; apabila dalam perjalanan ketemu musuh dan pada waktu itu pula membawa calok berpamor bungkem, maka musuh tersebut akan diam atau takluk, hal ini bagi orang yang masih mempercayai terhadap arti pamor tersebut.

4. Pengetesan calok.

Pelaksanaan pengetesan calok yang dilakukan para pembuatnya adalah untuk mengetahui keampuhan dan model pamor calok. Dengan adanya pengetesan dapat mengetahui secara jelas keberadaan calok, hal ini dapat memberi informasi pada setiap orang yang membutuhkan atau memerlukan calok, baik yang membutuhkan pedagang maupun hanya untuk kepentingan pribadi. Pengetesan dilakukan dengan dua cara, diantaranya : pertama, pengetesan dengan cara peredaman kedalam air yang dicampuri buah-buahan yang rasanya kecut, dan cara kedua, pengetesan dengan cara pemberian minyak goreng, dalam rangka untuk mengetahui pamor calok dan keampuhannya. Dengan demikian pengetesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan langkah awal untuk mengetahui keberadaan dan kwalitas calok.

5. Manfaat Calok.

Calok yang telah dibuat, mempunyai bentuk tersendiri dari beberapa bentuk senjata tajam lainnya. Pada awal pembuatan calok, para pembuat merancang secara husus untuk dijadikan sebagai alat carok, jika dipergunakan kehal yang lain tidak memungkinkan, disebabkan calok tersebut mengandung racun. Maka manfaat calok terdiri atas sebagai alat " Carok " (suatu perkelaian yang cukup membudaya dikalangan suku madura yang berakibat kematian); pula dimanfaatkan sebagai " Se'ke f " (semacam alat peman untuk membentengi diri dari serangan musuh).

C. PRAKTEK JUAL BELI CALOK.

1. Pemasaran Calok.

Jual beli calok dikalangan penduduk Desa Batokaban merupakan suatu hal biasa dalam kehidupan sehari-harinya. Kalau melihat situasi dan kondisi desa Batokaban, penduduknya mayoritas punya musuh yang telah diwarisi oleh nenek moyangnya, sehingga bagi pedagang calok untuk memperoleh pemasaran calok harus mengetahui orang yang mempunyai musuh dan masyarakat yang banyak terdapat yang pers-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musuhan. Bagi orang yang mempunyai musuh, mayoritas membutuhkan calok yang ampuh dan pamor yang baik, denan mengetahui secara jelas keberadaan lingkungannya, bagi pedagang calok akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk pemasaran calok. Untuk lebih jelasnya, pedagang calok dalam memasarkan barang dagangannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2

Cara Pemasaran Calok

NO	KATAGORI	F	%
1.	Pada Orang Yang Punya Musuh	15	75
2.	Pada Orang Yang Tidak Punya Musuh	5	25
	JUMLAH	20	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui, bahwa cara pemasaran calok dilakukan pada orang yang punya musuh, agar barang dagangannya cepat laku. Hal ini, para pedagang calok lebih banyak menjual senjata tajam yang disebut calok, pada orang-orang yang punya musuh dan bagi orang yang punya musuh membutuhkan calok berpamor baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampuh, sehingga harga calok tersebut lebih mahal, karena kebanyakan hasil buatan orang-orang dahulu (dibuat sebelum kemerdekaan RI). Dengan demikian, pemasaran calok yang menjadi tolak ukur adalah pada orang yang mempunyai musuh untuk dijadikan obyek pemasaran.

2. Pengetesan Calok.

Untuk pengetesan calok, pedagangnya memberikan kesempatan pada calon penbeli untuk memeriksa keberadaan - barangnya (calok), dan diberikan waktu seluas-luasnya dalam tempo waktu yang telah ditentukan bersama. Bagi calon pembeli pengetesan merupakan langkah awal untuk mengetahui keberadaan calok yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya maksud pengetesan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3

Maksud Pengetesan Calok

NO	KATAGORI	F	%
1.	Untuk Mengetahui Pamor Calok	12	60
2.	Untuk Mengetahui Keampuhan Calok	8	40
	JUMLAH	20	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa maksud pengetsan adalah untuk mengetahui keampuhan dan pamor calok. Sedangkan waktu pengetesan yang telah ditentukan bersama antara calon pembeli dengan pihak pedagang harus tepat waktu, kemudian calon pembeli mengetes tidak mengm balikan pada waktunya, maka dianggap terjadi jual beli - dan calon pembeli sudah dianggap mau terhadap harga yang diberikan sebelum pengetesan calok.

3. Pemanfaatan Calok.

Calok yang dirancang secara husus oleh pembuatnya, kerena terbatasnya pemanfaatan calok dan barangnya beracun. Untuk lebih jelasnya pemanfaatan calok yang dilakukan pembeli dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4

Pemanfaatan Calok

NO	KATAGORI	F	%
1.	Sebagai Alat Carok	15	75
2.	Sebagai Se ke f	5	25
	JUMLAH	20	100

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa peman-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faatan calik yang dilakukan pembeli adalah sebagai alat carok dan se'ke'f. Hal ini sudah jelas, calok yang diperjual belikan dipergunakan atau dimanfaatkan kearah yang merugikan pada pihak lain, juga mengganggu ketetraman masyarakat pada umumnya.

4. Proses Tawar Menawar Calok.

Proses tawar menawar terjadi setelah pengetesan - calok yang dilakukan pihak calon pembeli dan penawaran - harga dari pihak pedagang calok, telah mentargetkan harga maksimal sebelum pengetesan, jika dalam pengetesan calon pembeli tidak mengembalikan calok dalam tempo waktu yang ditentukan bersama, maka harga maksimal dijadikan - kesepakatan harga. Sedangkan proses tawar menawar ini, - semuanya bahasa yang cukup dipahami dan sikap ramah atas dasar saling rela. Untuk lebih jelasnya proses tawar menawar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL 5

Proses Tawar Menawar

NO	KATAGORI	F	%
1.	Ada Tawar Menawar	15	75
2.	Tidak Ada Tawar Menawar	5	25
	JUMLAH	20	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dengan Mu'thoh	12	60
	JUMLAH	20	100

Dari tabel diatas dapat dipahami, bahwa pada umumnya ijab qabul dalam pelaksanaan jual beli calok, dilakukan dengan cara mu'thoh yaitu dengan cara saling memberi, pembeli memberikan harganya dan penjual memberikan barangnya. Sedangkan ijab qabul lainnya, dilakukan dengan cara isyarat yaitu ijab qabul yang disebabkan dalam tempo pengetesan tidak mengembalikan calok. Waktu pelaksanaan ijab qabul, terjadi setelah kesepakatan harga antara kedua belah pihak dan kemudian diteruskan penyerahan calok dan pembayaran harga.

6. Cara Penetapan Harga Akhir Yang Disepakati.

Dalam penetapan harga, sudah keinginan setiap pemilik barang (calok) yang akan menjual barangnya, untuk memperoleh harga yang setinggi-tingginya, demikian pula para calon pembeli untuk memperoleh barang pembelian harga yang serendah-rendahnya.

Cara penetapan harga akhir dalam jual beli calok, di Desa Batokaban Kec. Konang Kab. Bangkalan, tergantung kesepakatan antara kedua belah pihak, yakni ; penjual dan pembeli calok melakukan penetapan harga yang didasari saling percaya dan saling rela sama rela. dalam pene-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapan harga akhir yang lebih berperan adalah penjual calok, disebabkan para penjual calok lebih mengetahui tentang keberadaan calok yang diperjual belikan.

7. Cara Pembayaran Calok.

Sistem pembayaran jual beli calok, di Desa Batokaban dikenal dengan dua sistem, yaitu ; sistem Dinah (membayarnya menunggu waktu yang dianggap baik dan tidak akan membawa akibat vatal atau naas), yang kedua, sistem uang muka. Untuk lebih jelasnya cara pembayaran calok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 7

Cara Pembayaran Calok

NO	KATAGORI	F	%
1.	Sistem Dinah	12	60
2.	Sistem uang Muka	8	40
	JUMLAH	20	100

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa pembayaran calok yang dilakukan pembeli, mayoritas dengan cara dinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Penyerahan Calok.

Dalam jual beli calok, setelah terjadi kesepaka - tan harga antara kedua belah pihak, kemudian diteruskan- penyerahan barang yang dikenal dengan sistem dinah (pe - nyerahannya menunggu waktu yang tepat agar tidak membawa kevatalan). Tapi kalau calok dalam tidak dikembalikan pa da waktu yang telah ditentukan bersama, maka ketentuhan- penyerahan, sistem dinah tidak dibrlakukan. Dengan adanya pamor calok yang berbeda-beda, maka penyerahan setiap calok, waktu penyerahannya tidak sama. Waktu yang biasa dipakai untuk penyerahan calok adalah kle'bun, manis, begih, dan tepat pada tanggal ganjil. Dengan demikian waktu penyerahan calok, bagi kedua belah pihak sangat menentukan, disebabkan pada dirinya takut membawa - nasib sial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id